

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Manusia dalam kehidupannya mengalami pertumbuhan dan perkembangan, dimulai dari masa bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa sampai hari tuanya. Manusia yang memiliki kesempatan untuk memasuki usia 40-45 sampai sekitar 65 tahun sebagai awal masa dewasa, serta masa dewasa lanjut atau masa tua akan mengalami perkembangan dalam beberapa aspek yang terjadi selama masa dewasa dan usia tua yang meliputi perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Desmita (2006:234) mengemukakan bahwa dilihat dari aspek perkembangan fisik, pada masa awal masa dewasa kemampuan fisik mencapai puncaknya, dan sekaligus mengalami penurunan selama periode ini.

Selanjutnya Desmita (2006:234) mengemukakan pada usia pensiun biasanya menimbulkan masalah baru dimana banyak waktu luang untuk diisi, mengurangi perasaan dibutuhkan dan harga diri. Di satu sisi, mereka sangat berharap masih dapat melakukan kegiatan yang biasa dilakukan untuk memperoleh kembali identitas diri dan nilainya. Tapi, di sisi lain mereka juga ingin dapat melepaskan semua itu atau menarik diri dari keterlibatan sosial dan menjalani hidup kontemplatif. Masalah pengendalian diri tampaknya menjadi hal penting bagi orang lanjut usia. Meskipun mereka pada dasarnya sangat membutuhkan pertolongan orang lain, namun mereka juga sangat ingin menunjukkan bahwa dirinya masih mampu melakukan aktivitas sendiri, dan mereka masih mempunyai kekuatan dan wewenang.

Ulpi Pauziah, 2014

*Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan dirumuskan sebagai upaya bagaimana mengarahkan perkembangan kepribadian manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya agar kelak akan menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT. (Taqiyuddin, 2008:55). Dalam pendidikan yang berkaitan dengan hal tersebut lebih sesuai jika dikaitkan dengan pendidikan luar sekolah dengan merujuk pada Peraturan Pemerintah No 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah yang dikemukakan bahwa :

Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak (pasal 1 ayat (1) yang bertujuan untuk (1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, (2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi jalur pendidikan sekolah (Pasal 2).

Memahami kutipan tersebut, posisi pendidikan luar sekolah dalam melayani warga belajar supaya dapat berkembang sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya salah satunya dengan pendidikan keagamaan dalam bentuk pesantren.

Program Pesantren Masa Keemasan dilaksanakan selama 40 hari dan dirancang dengan pendekatan pelatihan yang mengkombinasikan berbagai metode belajar andragogi (pembelajaran orang dewasa), sehingga dengan waktu belajar yang singkat namun tetap efektif. Peserta atau Santri mendapatkan manfaat pembelajaran baik menambah pengetahuan, pengembangan karakter dan peningkatan keterampilan. Program ini bersifat tematik, dengan berpijak pada materi kepesantrenan sebagai bahan materi pokok maupun ekstrakurikuler

Ulpi Pauziah, 2014

*Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pembelajaran pada pesantren memberikan suatu pengalaman baru bagi warga belajar atau sering disebut santri melalui berbagai aktivitas-aktivitasnya yang berada dalam kondisi pembelajaran yang interaktif, dinamis dengan pendekatan-pendekatan yang memungkinkan peserta dapat terlibat secara aktif, mengaktualisasikan diri dan pengalamannya. Sehingga proses pembelajaran terjadi tidak seperti proses belajar-mengajar di sekolah. Desain pembelajaran di pesantren tidak terlepas dari teori belajar yang mendasarinya. Selain itu, diperlukan narasumber sebagai salah satu sumber belajar yang professional dan kompeten agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berbeda dengan pembelajaran pesantren biasanya Pesantren Masa Keemasan diselenggarakan khusus untuk orang dewasa yang telah menginjak usia lanjut dimana dalam membantu orang lanjut usia untuk mengatasi masalah dalam menghadapi masa tuanya diperlukan pendekatan yang khusus yaitu pendekatan orang dewasa dalam pelaksanaannya dalam pendidikan luar sekolah. Disamping pendekatan andragogi dalam pelaksanaan Pesantren Masa Keemasan juga terdapat pendekatan pedagogi karena dewasa ini kedua pendekatan tersebut dapat digunakan secara kontinum.

Pendidikan orang dewasa menjadi cakupan dalam pendidikan luar sekolah, dimana pendidikan orang dewasa dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup.

Dalam proses pembelajaran motivasi menjadi faktor yang berpengaruh dimana Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam maupun luar diri peserta. Motivasi dipengaruhi oleh banyak faktor yakni perbedaan individual peserta itu sendiri. Mulai dari status sosial, ekonomi, budaya, tingkat pengetahuan dan

Ulpi Pauziah, 2014

*Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagainya. Motivasi berguna untuk memudahkan peserta dalam menyerap materi yang disampaikan. Apabila mereka mempunyai motivasi yang tinggi maka daya serap mereka akan materi yang disampaikan akan kuat. Begitu pula sebaliknya, apabila motivasi rendah maka daya serap mereka akan materi pun akan lemah. Motivasi muncul apabila seseorang memiliki keinginan yang kuat terhadap sesuatu hal. Motivasi juga dipengaruhi oleh faktor luar diri seperti pengaruh lingkungan atau orang lain disekitarnya.

Dari hasil studi pendahuluan motivasi peserta PMK masih rendah ketika diawal program. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Selain itu kondisi peserta yang telah menginjak masa lansia dengan perubahan kognitif dan memori yang terjadi pada lansia adalah semakin mudah lupa, lebih sulit mempelajari informasi baru, dan menurunnya kemampuan mengingat kembali. Kondisi permasalahan perubahan kognitif ini menjadi berpengaruh terhadap motivasi dalam diri peserta sehingga kondisi motivasi belajar peserta rendah. Dan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan sekitar pun menjadi penyebab kondisi motivasi belajar peserta rendah.

Pada umumnya pesantren dianggap sebagai tempat mengajarkan ilmu-ilmu agama yang bersifat konvensional dan sasarannya merupakan usia produktif dan masih usia sekolah formal. Namun, tak hanya usia produktif yang memerlukan pengetahuan agama namun usia lanjut pun membutuhkan pengetahuan tentang agama untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya dan yang menjadi hal yang menarik bahwa pada usia lanjut diperlukan usaha khusus untuk meningkatkan motivasi belajar.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Ulpi Pauziah, 2014

*Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi permasalahan terkait pelaksanaan program Pesantren Masa Keemasan di Daarut Tauhid. Beberapa pokok permasalahan yang telah teridentifikasi yaitu :

1. Peserta Pesantren Keemasan yaitu orang tua berusia 50 tahun ke atas dengan kondisi fisik yang mulai menurun dan kondisi mental yang tidak stabil mengakibatkan motivasi belajar mulai menurun.
2. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan skala sikap motivasi belajar peserta masih rendah.
3. Peserta pesantren masa keemasan bersifat heterogen yaitu mulai dari jenis kelamin, usia dan latar belakang pendidikan. Sehingga adanya keanekaragaman dalam motivasi belajar peserta.
4. Latar belakang peserta mengikuti program pesantren masa keemasan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta.
5. Fasilitas yang di desain kurang sesuai dengan keadaan peserta sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan program.
6. Kegiatan perencanaan pembelajaran kurang melibatkan peserta.
7. Belum terdapatnya evaluasi pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan Pesantren Masa Keemasan.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut agar penelitian terfokus maka peneliti membatasi masalah hanya pada penerapan pendekatan andragogi pada Pesantren Masa Keemasan yang diselenggarakan oleh Yayasan Daarut Tauhid Bandung. Dan secara umum peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana

Ulpi Pauziah, 2014

*Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan Pendekatan Andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid Bandung?”

Merujuk pada hasil identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas Peneliti mengelaborasikannya dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Pesantren Masa Keemasan di Daarut Tauhid?
2. Bagaimana penerapan pendekatan Andragogi dalam proses pembelajaran program Pesantren Masa Keemasan di Daarut Tauhid?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta program Pesantren Masa Keemasan di Daarut Tauhid?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan Pesantren Masa Keemasan di Daarut Tauhid.
2. Memperoleh gambaran tentang penerapan pendekatan Andragogi dalam proses pembelajaran program Pesantren Masa Keemasan di Daarut Tauhid.
3. Memperoleh gambaran tentang peningkatan motivasi belajar peserta pada program Pesantren Masa Keemasan di Daarut Tauhid.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai

Ulpi Pauziah, 2014

*Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan luar sekolah, khususnya mengenai teori pendidikan orang dewasa (*Andragogy*).

## 2. Kegunaan Praktis (Operasional)

### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti memiliki harapan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan pola pikir peneliti khususnya dalam bidang pendidikan orang dewasa dalam pendidikan luar sekolah.

### b. Bagi Pihak Lembaga

Peneliti memiliki harapan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti bagi pengelola lembaga untuk terus meningkatkan kualitas kelembagaan melalui manajemen yang baik.

### c. Bagi Dunia Pendidikan Pada Umumnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber inspirasi untuk lebih memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan orang dewasa.

## E. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka Penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian,

BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari konsep-konsep mengenai Pendidikan Luar Sekolah, andragogi dan motivasi belajar.

BAB III METODE PENELITIAN didalamnya membahas tentang penjabaran yang rinci mengenai Lokasi dan Objek Penelitian, Desain Penelitian, Definisi

Ulpi Pauziah, 2014

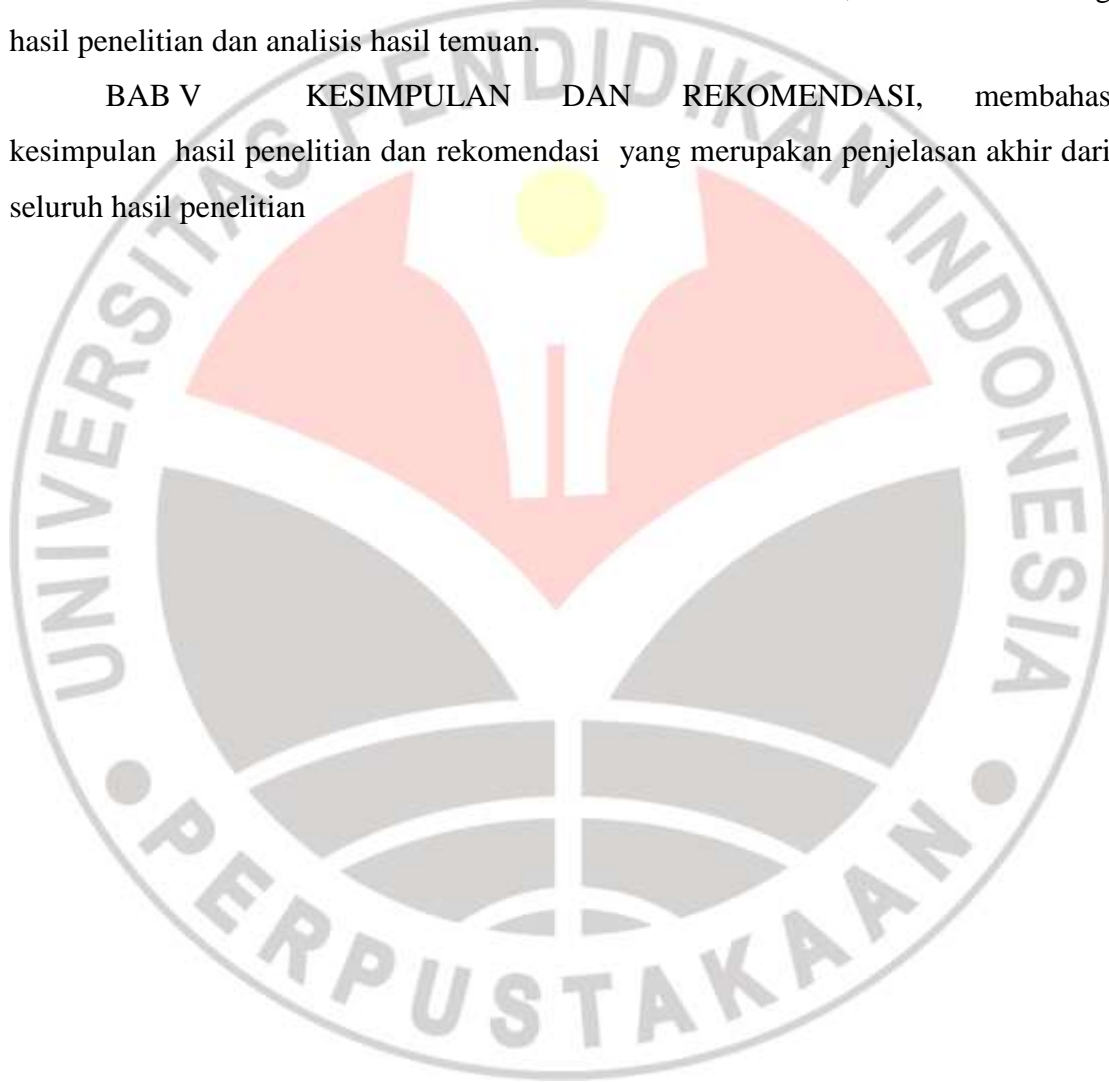
*Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas tentang hasil penelitian dan analisis hasil temuan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, membahas kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang merupakan penjelasan akhir dari seluruh hasil penelitian



Ulpi Pauziah, 2014

*Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)